

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dan sesuai dengan 4 (empat) pertanyaan penelitian dalam mendeskripsikan pola pembelajaran *teaching factory* pada Program Keahlian Teknik Furnitur di SMK Negeri 1 Purworejo sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada beberapa kekurangan yang dimiliki. Seluruh elemen masyarakat SMK Negeri 1 Purworejo terus meningkatkan kesempurnaan sistem pembelajaran *teaching factory* ini, demi kesuksesan lulusan dan tentu citra baik sekolah.

1. Proses pembelajaran *teaching factory* telah dilakukan di SMK Negeri 1 Purworejo terintegrasi cukup baik dengan Program Keahlian Teknik Furnitur pada Mata Pelajaran Praktik Furnitur yang dilakukan oleh siswa Kelas XI. Meskipun cukup baik masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, guru yang belum semuanya berkompeten dibidangnya. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di kelas yang lebih lama daripada di bengkel membuat kurangnya siswa menguasai suatu kompetensi. Adanya jam tambahan di luar jam pelajaran juga mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Serta dukungan dari semua elemen warga SMK Negeri 1 Purworejo demi terlaksananya pembelajaran *teaching factory* yang terlaksana dengan baik.
2. Sumber daya pendidik seperti guru, staf *teaching factory*, dan toolman masih belum memenuhi jumlah yang seharusnya serta kelengkapan sarana dan

prasana di SMK Negeri 1 Purworejo pada Program Keahlian Teknik Furnitur masih kurang lengkap dari segi jumlah alat dan mesin, sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan praktik.

3. Produk yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purworejo pada Program Keahlian Teknik Furnitur seperti almari, dipan, meja, kursi, rak cermin, pintu, dan jendela sudah sesuai dengan kebutuhan konsumen, meskipun produk yang dihasilkan terbatas.
4. Kerjasama antara pihak SMK Negeri 1 Purworejo dengan pihak industri furnitur belum terjalin, penyebabnya kurangnya staf atau ahli yang berkompeten dalam melakukan koordinasi dengan pihak industri, namun untuk kedepannya pihak sekolah terus berusaha untuk dapat berkerjasama dengan industri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran yang diberikan, yaitu:

1. Pihak sekolah
 - a. Perlunya pematangan materi dan pengaplikasian sistem *teaching factory*, agar terhindar dari ketidaksempurnaan proses belajar mengajar.
 - b. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik demi kesuksesan *teaching factory* di masa datang.
 - c. Peningkatan dan penyempurnaan sarana prasarana untuk kebelangsungan proses produksi.

- d. Perlunya kerjasama dengan pihak pemerintah daerah Purworejo dalam hal pemasaran.
- e. Pihak sekolah perlu memperhatikan media berbasis digital untuk membantu pemasaran produk barang yang dihasilkan dari *teaching factory* program keahlian teknik furnitur.

2. Bagi Direktorat Pembinaan SMK

Direktorat Pembinaan SMK perlu meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan *teaching factory* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar dapat terlaksana dengan baik.

3. Bagi *Teaching Factory*

Teaching factory sebaiknya lebih menyesuaikan kondisinya dengan kondisi yang ada di industri baik dari segi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan agar dapat memperoleh hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan kegiatan *teaching factory*. penyesuaian tersebut dapat dilakukan salah satu langkahnya adalah dengan memperbanyak dan memperluas kerjasama dengan industri yang terkait.